MAKALAH

METODE MEMPELAJARI AJARAN AGAMA ISLAM

Diajukan untuk memenuhi tugas Mata kuliah :

Pengantar Studi Islam

Dosen Pengampu : Irzak Yuliardy Nugroho, M.H.I

Disusun Oleh :

Maulana Ishaq

Asifah Anindia Suciani

Nur Diana Kholidah

Farhan Yuniar Firdaus

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAIUNUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayahnya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa kebenaran bagi kita semua.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yakni bapak Irzak Yuliardy Nugroho,M.HI yang telah membimbing serta mengajarkan kami, dan mendukung kami sehingga terselesaikan makalah yang berjudul "Metode Mempelajari Ajaran Agama Islam" dan juga terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga terselesaikan makalah ini.

Ucapan terima kasih tak lupa kami ucapkan, sebagai wujud rasa syukur dengan tersusunnya makalah ini kepada semua pihak yang telah berpartisipasi selama penyusunan makalah ini, yang telah dengan tulus ikhlas membantu baik secara moril maupun materiil, terutama kepada Dosen Pembina dan teman-teman sekalian.

Kraksaan , 8 November 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i
DAFTAR ISI.....ii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tujuan 1
BAB II PEMBAHASAN.....2
A. Metode Memahami Tentang Pendidikan Islam 2
B. Metode Sumber-Sumber Mempelajari Pendidikan Islam 4
BAB III PENUTUP.....7
A. Kesimpulan 7
DAFTAR PUSTAKA.....8

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna dan komprehensif mengajarkan kepada umatnya bukan hanya tentang aspek ibadah, tetapi juga aspek sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Ajaran agama Islam tercermin dalam dua sumber utama yang diyakini sebagai wahyu Tuhan, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian diterjemahkan dan dijelaskan lebih lanjut oleh para ulama melalui berbagai karya intelektual. Oleh karena itu, mempelajari ajaran agama Islam bukan hanya sekadar memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga berupaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, proses mempelajari ajaran Islam bukanlah sesuatu yang mudah. Ajaran Islam mencakup banyak aspek, dari tauhid (kepercayaan kepada Tuhan), akidah (keyakinan), syariat (hukum), hingga akhlak (moralitas). Oleh karena itu, untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, dibutuhkan metode-metode tertentu yang sistematis, baik dalam memahami teks-teks keagamaan maupun dalam mengaitkannya dengan realitas kehidupan umat Islam di dunia ini. Dalam konteks ini, penentuan metode pembelajaran menjadi sangat penting, karena metode yang tepat akan memudahkan seseorang untuk menggali makna dari ajaran agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja metode memahami tentang pendidikan islam?
2. Apa saja metode sumber-sumber mempelajari pendidikan islam?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui metode tentang pendidikan islam
2. Untuk mengetahui metode sumber-sumber mempelajari pendidikan islam

BAB II
PEMBAHASAN

A. Metode Memahami Tentang Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam adalah segala cara dan usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dengan berbagai aktivitas yang melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik. Berikut dibawah ini adalah penjelasan mengenai metode-metode pendidikan :[1]

1. Metode tadris (pengajaran)

   Metode tadris adalah teknik pengajaran di mana pendidik menyampaikan ilmu secara langsung, menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran, dan mengikuti kurikulum yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan hadits. Metode ini lebih mengutamakan keteraturan dan sistematika dalam proses penyampaian materi.

2. Metode ta'lim (pendidikan)

   Ta'lim lebih mengarah pada pembelajaran yang bersifat interaktif dan dialogis, dengan tujuan untuk menciptakan hubungan antara guru dan murid. Metode ini menekankan pentingnya pembelajaran tidak hanya berbasis pada pengajaran akademik, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual.[2]

3. Metode musyarakah (diskusi atau musyawarah)

   Musyarakah adalah metode pendidikan yang mengutamakan diskusi, partisipasi aktif, dan penyelesaian masalah secara bersama. Dalam metode ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.[3]

4. Metode qudwah (teladan)

   Metode ini menekankan pada peran pendidik sebagai contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik harus

---

[1] Al-Jabiri, M. (1993). The Islamization of Knowledge. American Trust Publications.

[2] Kamali, M. H. (2000). Principles of Islamic Jurisprudence. Islamic Texts Society. [Halaman 160]

[3] Fathi, A. (2013). Pendidikan dalam Islam: Perspektif dan Praktik. Pustaka Al-Kautsar. [Halaman 79]

memberikan contoh konkret mengenai akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.[4]

5. Metode ijazah (ceramah)

   Metode ijazah melibatkan ceramah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang bersifat teoritis. Meskipun penyampaian informasi cenderung satu arah, sesi ini sering kali diikuti oleh diskusi atau tanya jawab.[5]

6. Metode al-murobahah (pembelajaran bersama)

   Al-Murabahah mengacu pada teknik di mana pendidik dan murid berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai pemahaman bersama. Proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang memungkinkan diskusi dan kolaborasi.

7. Metode al-tadrij (pendektan bertahap)

   Metode tadrij berfokus pada proses belajar yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan materi yang sederhana dan dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih berat.

8. Metode al-istiqra’ (induktif)

   Metode istiqra' menggunakan pendekatan induktif di mana siswa diminta untuk mengamati fenomena atau kasus yang ada dan menarik kesimpulan berdasarkan observasi tersebut. Metode ini melibatkan pemikiran kritis dan analitis untuk menghubungkan fakta dengan prinsip Islam.

9. Metode al-tafakur (refleksi atau perenungan)

   Metode tafakur mengajak siswa untuk merenung dan berpikir tentang fenomena alam dan kehidupan, dengan tujuan untuk memahami kebesaran Tuhan dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ciptaan-Nya.

---

[4] Al-Qaradawi, Y. (1999). The Lawful and the Prohibited in Islam. American Trust Publications. [Halaman 124–126]

[5] Badawi, J. (2006). Islamic Education and the Role of the Teacher. Dar Al-Fikr. [Halaman 132]

B. Metode Sumber-Sumber Mempelajari Pendidikan Islam

Metode sumber-sumber mempelajari pendidikan Islam adalah berbagai cara atau pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mempelajari prinsip-prinsip pendidikan Islam melalui berbagai literatur, teks, dan ajaran-ajaran yang ada dalam Islam. Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu tidak hanya mencakup pembelajaran tentang teori pendidikan, tetapi juga cara penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam mempelajari pendidikan Islam, terdapat sejumlah sumber utama yang digunakan, yang meliputi Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (kesepakatan ulama), Qiyas (analogi), serta literatur-literatur ilmiah yang berkembang seiring waktu. Berikut adalah penjelasan rinci tentang metode sumber-sumber mempelajari pendidikan Islam :

1. Al-qur’an sebagai sumber utama pendidikan islam

   Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pendidikan Islam. Sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, Al-Qur'an mengandung petunjuk hidup yang mencakup ajaran agama dan nilai-nilai pendidikan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan sering kali menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pembelajaran, serta pengembangan akhlak dan moral. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar pendidikan, seperti pencarian ilmu, kedudukan orang yang berilmu, serta hubungan antara guru dan murid.[6]

2. Hadist Nabi Muhammad SAW

   Hadis, yang merupakan perkataan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad SAW, adalah sumber penting dalam pendidikan Islam. Banyak hadis yang berkaitan dengan ajaran pendidikan, baik dalam konteks ilmu pengetahuan, etika, maupun pembentukan akhlak. Hadis memberikan pedoman tentang pentingnya pendidikan dan proses belajar mengajar dalam Islam.[7]

3. Ijma’ (kesepakatan para ulama’)

   Ijma' adalah kesepakatan para ulama mengenai suatu masalah tertentu setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks

[6] Suyuti, J. (2011). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Dar al-Ma'arif. [Halaman 26–30]
[7] An-Nawawi, Y. (1999). Riyadus Saliheen. Dar al-Turath. [Hadis 1, Halaman 49]

pendidikan Islam, ijma' berfungsi sebagai pedoman hukum yang memberikan kejelasan tentang suatu hal yang belum disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an atau Hadis. Ijma' dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai metode interpretasi hukum pendidikan yang bersifat dinamis dan fleksibel, mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ajaran Islam yang fundamental. Para ulama sering menggunakan ijma' untuk menetapkan aturan atau pedoman yang lebih aplikatif terkait pendidikan.[8]

4. Qiyas

   Qiyas adalah metode penalaran dalam hukum Islam yang menggunakan analogi untuk menerapkan hukum pada suatu kasus baru yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pendidikan Islam, qiyas dapat digunakan untuk menetapkan metode pembelajaran atau aplikasi pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Dalam konteks pendidikan, qiyas dapat digunakan untuk memahami dan menetapkan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, asalkan prinsip dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis diikuti. Misalnya, qiyas dapat digunakan untuk memahami pembelajaran teknologi dalam konteks Islam.[9]

5. Literatur ilmiah (karya para ulama')

   Selain sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, literatur ilmiah yang ditulis oleh para ulama dan intelektual Muslim juga menjadi sumber penting dalam mempelajari pendidikan Islam. Karya-karya ini mencakup teori-teori pendidikan, sejarah pendidikan Islam, serta aplikasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan. Banyak ulama dan ilmuwan Muslim yang menulis tentang pendidikan, baik dalam bentuk teori, metode pengajaran, maupun filsafat pendidikan Islam. Misalnya, karya-karya Ibnu Khaldun tentang sosiologi pendidikan dan karya-karya Al-Ghazali tentang etika pendidikan.[10]

6. Praktik dan pengalaman social dalam pendidikan islam

[8] Al-Syafi'i, M. (2012). Al-Risalah. Dar al-Salam. [Halaman 88–90]

[9] Al-Zarkashi, B. (1996). Al-Burhan Fi Usul al-Fiqh. Dar al-Fikr. [Halaman 115–120]

[10] l-Ghazali, A. (1991). Ihya' Ulum al-Din (Revival of the Religious Sciences). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. [Halaman 150–160]

Selain sumber-sumber tertulis, praktik pendidikan yang berkembang dalam masyarakat Muslim juga menjadi sumber yang penting dalam mempelajari pendidikan Islam. Ini mencakup pengalaman-pengalaman sejarah pendidikan, baik di madrasah, pesantren, maupun institusi pendidikan Islam modern. Pengalaman-pengalaman ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Mempelajari sejarah pendidikan Islam di berbagai negara juga memberikan perspektif yang luas tentang tantangan dan inovasi dalam pendidikan Islam.[11]

BAB III
PENUTUP

[11] M. Fathi, S. (2015). Islamic Education and Its Evolution in the Modern World. Oxford University Press. [Halaman 110–120]

A. Kesimpulan

Metode pendidikan Islam dirancang untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akhlak, pengetahuan, dan spiritualitas. Setiap metode memiliki tujuan spesifik dan dapat digabungkan sesuai kebutuhan serta konteks pendidikan modern.

Metode sumber-sumber dalam pendidikan Islam mencakup pemahaman terhadap sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta metode interpretasi seperti ijma' dan qiyas. Selain itu, literatur ilmiah dari para ulama dan pengalaman sosial dalam praktik pendidikan Islam juga menjadi referensi penting. Literatur modern yang membahas teori dan praktik pendidikan Islam memberikan perspektif yang lebih luas dalam penerapannya di era sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. (1991). Ihya’ Ulum al-Din. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Al-Qaradawi, Y. (1999). The Lawful and the Prohibited in Islam. American Trust Publications.

An-Nawawi, Y. (1999). Riyadus Saliheen. Dar al-Turath.

Badawi, J. (2006). Islamic Education and the Role of the Teacher. Dar Al-Fikr.

Badawi, J. (2006). Islamic Education and the Role of the Teacher. Dar Al-Fikr.

Fathi, A. (2013). Pendidikan dalam Islam: Perspektif dan Praktik. Pustaka Al-Kautsar.

Ibn Khaldun, A. (2005). Muqaddimah: An Introduction to History. Translated by Franz Rosenthal. Princeton University Press.

Sa'id, M. (2006). Islamic Education: Its Traditions and Modernization into the Twenty-First Century

Suyuti, J. (2011). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Dar al-Ma'arif.

Wahbah Zuhayli, W. (2001). Al-Tafsir al-Muyassar. Dar al-Fikr.

Zaki, M. (2011). Pendidikan Islam: Perspektif Teori dan Praktik. RajaGrafindo Persada.